

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Pengendalian Internal pada *Showroom* Sekoto Putro

Putri Setyo Andini^{1*}, Erna Puspita², Sigit Puji Winarko³

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto,
Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Korespondensi penulis: andiniiputri050@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the application of accounting information systems in cash receipts and expenditures and assess their contribution to the effectiveness of internal control at the Sekoto Putro Showroom in Kediri. The research methodology employed is a qualitative approach, with data gathered through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the current accounting information system is still manual and lacks standard operating procedures (SOPs). The process of cash receipt and disbursement is managed by the finance department under the direct supervision of the owner, who also functions as the primary controller. The owner's consent is required for all large transactions, and internal control is implemented informally through cash checks and transaction authorizations. However, there are notable weaknesses, including the absence of a clear separation of duties and a lack of a well-documented recording and authorization system. These weaknesses pose risks to the efficiency and reliability of financial management and internal control. Consequently, this study recommends the implementation of a computer-based accounting system, the creation of written SOPs, and a more defined separation of financial duties. Such changes are expected to enhance the effectiveness of internal control, improve operational efficiency, ensure more accurate record-keeping, and minimize the risk of financial losses in showroom cash management. By transitioning to a formalized and computerized system, the showroom can streamline its processes and safeguard its financial resources, ensuring long-term sustainability and growth. This research highlights the need for modernizing accounting practices to foster better financial governance and strengthen internal controls in small to medium-sized businesses.*

Keywords: *Accounting Information Systems, Cash, Cash Expenditures, Cash Receipts, Internal Control*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas serta menilai kontribusinya terhadap efektivitas pengendalian internal di Showroom Sekoto Putro, Kediri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada saat ini masih manual dan belum memiliki prosedur operasi standar (SOP). Proses penerimaan dan pengeluaran kas dikelola oleh departemen keuangan di bawah pengawasan langsung pemilik, yang juga berfungsi sebagai pengendali utama. Persetujuan pemilik diperlukan untuk semua transaksi besar, dan pengendalian internal diterapkan secara informal melalui cek kas dan otorisasi transaksi. Namun, terdapat beberapa kelemahan penting, termasuk tidak adanya pemisahan tugas yang jelas dan kurangnya sistem pencatatan dan otorisasi yang terdokumentasi dengan baik. Kelemahan-kelemahan ini menimbulkan risiko terhadap efisiensi dan keandalan manajemen keuangan dan pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem akuntansi berbasis komputer, pembuatan SOP tertulis, dan pemisahan tugas keuangan yang lebih jelas. Perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan pencatatan yang lebih akurat, dan meminimalkan risiko kerugian finansial dalam pengelolaan kas ruang pameran. Dengan bertransisi ke sistem formal dan terkomputerisasi, ruang pameran dapat menyederhanakan prosesnya dan melindungi sumber daya keuangannya, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini menyoroti perlunya memodernisasi praktik akuntansi untuk mendorong tata kelola keuangan yang lebih baik dan memperkuat pengendalian internal pada usaha kecil dan menengah.

Kata kunci: Kas, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam mencatat dan mengendalikan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Penerapan SIA yang efektif berperan besar dalam meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, serta mendukung efektivitas pengendalian internal. Di era digital, banyak perusahaan besar telah menerapkan sistem yang terkomputerisasi dan terstruktur dengan baik. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin di sektor usaha kecil menengah (UKM), yang umumnya masih mengandalkan sistem manual.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal telah berjalan baik di perusahaan besar dan instansi pemerintah, sebagaimana terlihat dalam studi oleh Carolina et al. (2021), Sabu et al. (2023), dan Kamba et al. (2024). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan studi yang membahas secara spesifik bagaimana sistem manual diterapkan di UKM dan bagaimana hal tersebut memengaruhi efektivitas pengendalian internal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk diangkat sebagai isu utama, khususnya pada sektor usaha seperti *showroom* kendaraan.

Showroom Sekoto Putro di Kediri merupakan contoh nyata UKM yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam mengelola transaksi kas. Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik, tanpa adanya pemisahan fungsi yang jelas serta tanpa dokumentasi prosedur yang memadai. Kondisi ini rentan terhadap kesalahan pencatatan, risiko penyalahgunaan, dan lemahnya pertanggungjawaban atas transaksi yang terjadi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait penerapan sistem informasi akuntansi manual dan dampaknya terhadap pengendalian internal dalam konteks usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas diterapkan di *Showroom* Sekoto Putro serta sejauh mana sistem tersebut mendukung efektivitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi penerapan sistem akuntansi yang lebih modern dan terstruktur, guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan kas di sektor UKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mencatat, mengolah, menyimpan, dan melaporkan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajemen dan pihak eksternal. SIA terdiri dari beberapa komponen penting seperti sumber daya manusia, prosedur, perangkat lunak, data, dan infrastruktur teknologi informasi yang saling terintegrasi (Sari et al., 2022). Fungsi utama SIA adalah mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, mengubah data menjadi informasi yang berguna, serta mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dalam organisasi.

Kas

Kas merupakan aset lancar paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari perusahaan. Dalam sistem akuntansi, kas mencakup uang tunai dan setara kas yang tersedia setiap saat. Sistem akuntansi kas mencakup prosedur penerimaan kas, baik dari penjualan tunai maupun pelunasan piutang, serta pengeluaran kas melalui cek atau dana kas kecil. Pencatatan kas harus dilakukan secara akurat untuk memastikan keandalan informasi keuangan serta mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan (Mulyadi, 2016).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, menjamin keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku (Krismiaji, 2010; Abin, 2017). Menurut COSO, pengendalian internal memiliki lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Unsur pengendalian internal juga mencakup struktur organisasi yang memisahkan fungsi secara tegas, sistem otorisasi, praktik yang sehat, dan kualitas sumber daya manusia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta kontribusinya terhadap pengendalian internal. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi praktik nyata yang berlangsung di *Showroom Sekoto Putro* dan menggali makna dari proses pencatatan dan pengendalian kas yang diterapkan. Subjek penelitian adalah

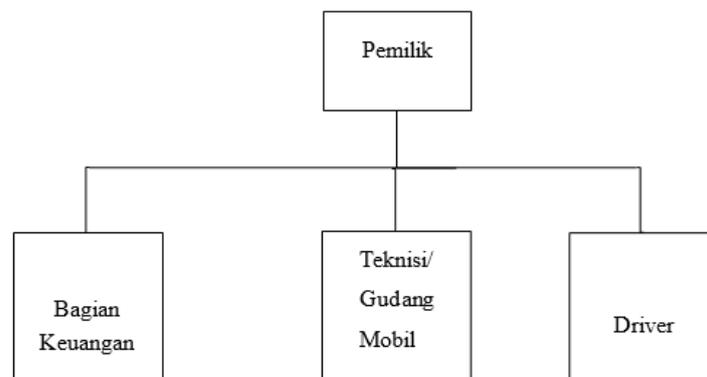
Showroom Sekoto Putro yang berlokasi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa *showroom* ini merupakan representasi dari usaha kecil yang masih menggunakan sistem pencatatan manual. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pemilik dan bagian keuangan, karena keduanya terlibat langsung dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pencatatan kas. Observasi digunakan untuk mencocokkan informasi dengan kondisi di lapangan, sementara dokumentasi menelusuri data pendukung seperti bukti kas dan laporan keuangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020). Proses analisis meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Showroom Sekoto Putro, dikenal juga sebagai CV. Sekoto Putro atau Dealer Mobil Abah Mujiono, merupakan dealer mobil bekas yang berdiri sejak 2006 dan memiliki toko fisik sejak 2010. Berlokasi di Jl. Veteran No. 1, Desa Sekoto, Kec. Badas, Kab. Kediri, showroom ini dikelola oleh Haji Mujiono dan dikenal sebagai tempat jual beli serta tukar tambah mobil bekas berbagai merek dengan proses yang amanah dan terpercaya.

Selain layanan jual beli dan tukar tambah, *showroom* ini juga menyediakan informasi kendaraan lengkap. Pemasaran dilakukan secara aktif melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan OLX. Dengan reputasi baik dan pendekatan profesional, *Showroom* Sekoto Putro menjadi objek menarik untuk penelitian di bidang UKM otomotif dan strategi pemasaran digital.



Sumber : *Showroom* Sekoto Putro

Gambar 1. Struktur Organisasi

Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas

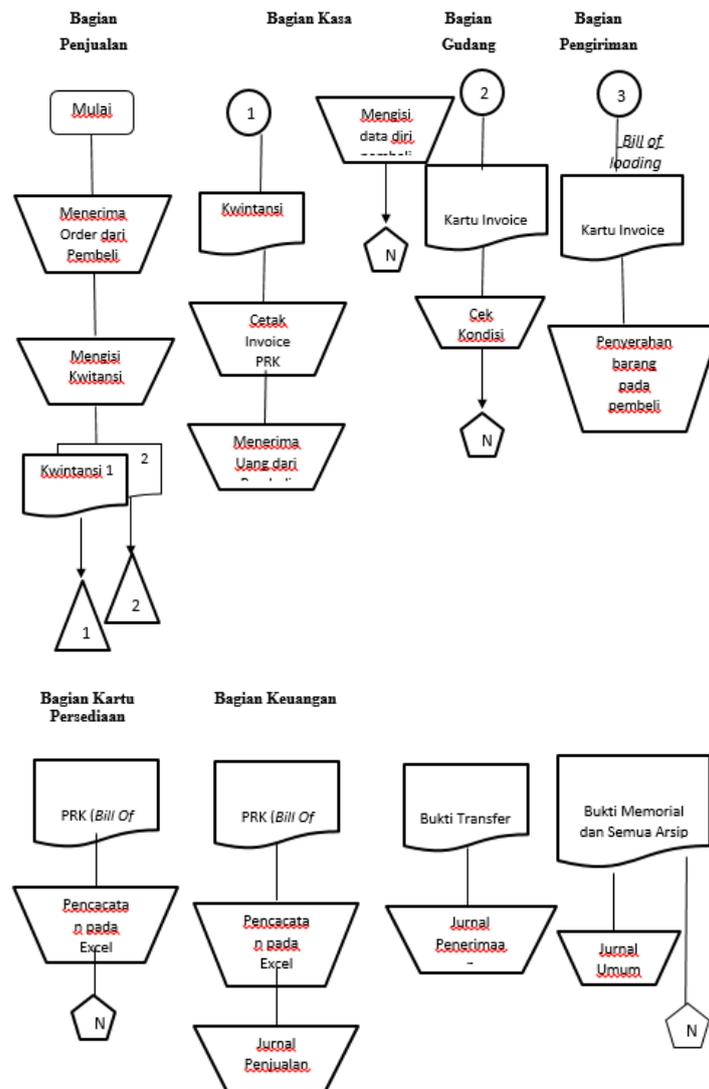
Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan obserai dengan pemilik *showroom*:

- a. Proses penerimaan kas dilakukan secara manual dengan mencatat transaksi ke dalam buku harian.
- b. Penerimaan kas dari penjualan kendaraan dilakukan secara tunai maupun transfer bank, dan setiap transaksi dilengkapi dengan bukti pembayaran.
- c. Tidak terdapat pemisahan yang tegas antara fungsi kasir dan fungsi pencatatan akuntansi, karena SDM masih terbatas.
- d. *Showroom* belum menggunakan perangkat lunak akuntansi, seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku.
- e. Belum tersedia fungsi akuntansi khusus untuk mencatat transaksi secara sistematis menggunakan jurnal.

Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan karyawan bagian keuangan pada *showroom*:

- a. Pencatatan penerimaan kas masih dilakukan secara manual dengan menulis transaksi secara langsung kedalam buku harian.
- b. Pemisahan tugas antara pengelolaan kas dan pencatatan akuntansi belum diterapkan secara optimal karena keterbatasan tenaga kerja yang tersedia.
- c. Seluruh pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa bantuan aplikasi atau sistem akuntansi berbasis komputer.
- d. Belum terdapat fungsi khusus yang menangani pencatatan transaksi secara terstruktur melalui jurnal akuntansi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti merekomendasikan *flowchart* penerimaan kas yang dapat digunakan oleh Showroom Sekoto Putro agar membuat proses penerimaan lebih terarah. Berikut ini adalah gambar *flowchart* penerimaan kas:



Gambar 2. Rekomendasi Flowchart Penerimaan Kas Showroom Sekoto Putro

Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dilakukan untuk keperluan operasional dan pembelian kendaraan. Pengeluaran dilakukan melalui transfer bank atas nama pemilik, dan setiap transaksi harus mendapatkan persetujuan langsung dari pemilik. Sistem pengeluaran kas ini belum memiliki struktur dokumentasi formal seperti permintaan cek atau bukti kas keluar yang sah. Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik pada showroom:

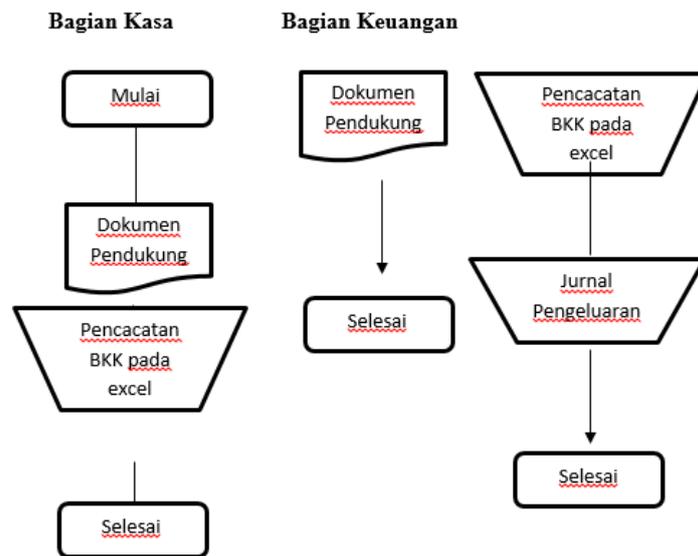
- Proses pengeluaran kas memerlukan persetujuan dari pemilik sebelum dilakukan pembayaran, menunjukkan adanya otorisasi yang baik.
- Pengeluaran kas dilakukan melalui transfer bank atas nama pemilik, dan dilengkapi dengan bukti kas keluar atau nota pembelian.

- c. Dokumen pendukung pengeluaran disimpan sebagai arsip, tetapi belum terintegrasi dalam sistem akuntansi yang formal.
- d. Showroom belum memiliki sistem pencatatan pengeluaran berbasis jurnal secara lengkap, namun melakukan rekap bulanan untuk seluruh pengeluaran.

Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan karyawan bagian keuangan pada showroom:

- a. Setiap pengeluaran kas dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemilik, yang mencerminkan adanya proses otorisasi sebelum pembayaran dilakukan.
- b. Pembayaran pengeluaran dilakukan melalui transfer bank atas nama pemilik dan disertai dengan bukti pendukung berupa nota pembelian atau dokumen kas keluar.
- c. Pencatatan pengeluaran belum dilakukan dalam bentuk jurnal akuntansi yang lengkap, melainkan hanya direkap secara bulanan untuk seluruh transaksi yang terjadi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti merekomendasikan *flowchart* pengeluaran kas yang dapat digunakan oleh Showroom Sekoto Putro agar membuat proses pengeluaran lebih terarah. Berikut ini adalah gambar *flowchart* pengeluaran kas:



Gambar 3. Rekomendasi *Flowchart* Pengeluaran Kas *Showroom* Sekoto Putro

Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Showroom Sekoto Putro

Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik pada *showroom*:

- a. Pengendalian internal secara informal sudah diterapkan, terutama melalui keterlibatan langsung pemilik dalam setiap transaksi besar seperti pada saat penerimaan penjualan dalam jumlah yang cukup banyak dan pengawasan mingguan terhadap laporan kas.
- b. Tidak ada pembagian fungsi yang tegas karena SDM terbatas.
- c. Tidak ada pemeriksaan internal formal atau SOP tertulis lengkap, sehingga risiko kesalahan atau penyimpangan tetap terbuka.

Temuan di lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan karyawan bagian keuangan pada *showroom*:

- a. Pengawasan terhadap kegiatan keuangan sudah dilakukan secara langsung oleh pemilik, terutama dalam transaksi berjumlah besar dan saat mengecek laporan kas mingguan atau bulanan.
- b. Pembagian tugas belum berjalan jelas karena jumlah tenaga kerja yang masih terbatas.
- c. *Showroom* belum memiliki pemeriksaan internal atau SOP tertulis yang lengkap, sehingga masih ada kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pembahasan

- a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada *Showroom* Sekoto Putro

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi penerimaan kas di *Showroom* Sekoto Putro masih manual. Transaksi tunai maupun transfer dicatat langsung ke dalam buku harian oleh bagian keuangan, tanpa penggunaan faktur bernomor urut atau jurnal penerimaan kas. Tidak ada pemisahan fungsi antara penerima dan pencatat, serta belum menggunakan perangkat lunak akuntansi, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi (2016).

Pada pengeluaran kas, transaksi dilakukan atas persetujuan pemilik dan disertai nota atau kuitansi, namun pencatatan juga masih manual tanpa jurnal formal atau register cek. Fungsi pencatatan dan pembayaran dilakukan oleh orang yang sama. Ketiadaan pemisahan fungsi, sistem terstruktur, dan komputerisasi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan kas, serta sulitnya pelacakan transaksi secara akurat dan efisien.

b. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada *Showroom* Sekoto Putro

Penerapan sistem informasi akuntansi di *Showroom* Sekoto Putro masih manual dan belum terkomputerisasi, sehingga memengaruhi efektivitas pengendalian internal. Pencatatan kas dilakukan secara sederhana dalam buku harian tanpa pemisahan fungsi yang jelas akibat keterbatasan SDM. Meski ada otorisasi pemilik dan arsip dokumen pendukung, sistem belum memenuhi standar pengendalian internal. Ketiadaan pemisahan tugas, jurnal, dan SOP tertulis menjadi kelemahan utama yang meningkatkan risiko manipulasi, kehilangan data, dan ketidakakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi terkomputerisasi dan penguatan struktur pengendalian untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pengelolaan kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan sistem informasi akuntansi yang masih manual di *Showroom* Sekoto Putro dapat meningkatkan risiko pengendalian internal yang tidak efektif. Menurut Bastian dan Pahlawan (2021), sistem yang belum terkomputerisasi dapat mengurangi efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, terutama jika tidak ada pemisahan tugas yang jelas. Purnamasari dan Gunawan (2020) menambahkan bahwa sistem manual yang digunakan oleh UMKM berisiko menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan dan manipulasi data. Sementara itu, Andriani dan Sutrisno (2022) menyatakan bahwa pengelolaan akuntansi berbasis komputer dapat memperkuat pengendalian internal dengan mengurangi kesalahan manusia. Wibowo dan Sari (2023) juga mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang lemah pada sistem manual dapat menimbulkan kerugian finansial, yang seharusnya dapat dicegah dengan menggunakan teknologi yang lebih modern. Setiawan dan Ramadhani (2024) berpendapat bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi akan mengurangi risiko kehilangan data dan meningkatkan akurasi serta efisiensi pengelolaan kas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan akurasi dan transparansi, penerapan sistem akuntansi berbasis komputer dan penguatan struktur pengendalian internal sangat dibutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abin, S. (2017). Analisis pengendalian intern sistem penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan kualitas laporan arus kas (Studi kasus pada Klinik Utama Bandung). *1*(3), 1–29.
- Andriani, D., & Sutrisno, A. (2022). Tantangan dan solusi pengelolaan sistem akuntansi berbasis komputer pada UKM. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, *6*(1), 112-119. <https://doi.org/10.23934/jtek.2022.112>.
- Bastian, I., & Pahlawan, S. (2021). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal di UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *15*(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jak.keu.2021.45>.
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas. *1*(2). <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(0), 1–23.
- Kemba, M. A., Dilliana, S. M., Eo, E., & Goo, K. (2024). Internal pada perusahaan umum daerah (Perumda) air minum Wair Pu'an. *3*, 65–77.
- Krismiaji. (2010). *Sistem informasi akuntansi* (3rd ed.). SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YPKN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Purnamasari, R., & Gunawan, M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap pengendalian internal pada sektor industri kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *18*(3), 97-106. <https://doi.org/10.5678/jman.keu.2020.97>.
- Rahman, A. S., & Pamulang, U. (2024). Prosiding seminar nasional manajemen analisis disiplin kerja pada PT Visi Optik Abadi Senayan Jakarta Pusat. *3*(2), 23186–23194.
- Sabu, F., Saerang, D. P. E., & Afandi, D. (2023). Evaluasi sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada Kantor Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(3), 311–322. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49298>.
- Sari, I. M., Aminah, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Halu, U. (2022). Pada koperasi Mina Samudera Kendari. *7*(2), 1–15.
- Setiawan, S., & Ramadhani, S. (2024). Optimalisasi pengendalian internal melalui penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada perusahaan kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Modern*, *7*(2), 150-165. <https://doi.org/10.4567/jakmod.2024.150>.
- SHELEMO, A. A. (2023). Strategi advokasi penanggulangan HIV/AIDS bagi kelompok Waria di Jakarta Timur. *In Nucl. Phys. (Vol. 13, Issue 1)*.

Suawah, M. A. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1463–1471.

Sugiyono. (2020a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed., pp. III–434).

Wibowo, D., & Sari, N. P. (2023). Evaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi manual pada usaha kecil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 21(1), 88-96. <https://doi.org/10.1234/jasi.2023.88>.